

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan itu adalah hal yang sangat penting bagi semua pelajar atau pendidik yang menjalankan proses belajarnya disekolah maupun di perguruan tinggi. Oleh sebab itu perlu kita ketahui untuk bisa memperoleh pendidikan yang maksimal maka kita harus benar-benar belajar agar kedepannya nanti mempunyai masa depan yang cerah, agar kita bisa mengharumkan dan sekaligus membawa negara kita Indonesia lebih maju lagi dan memiliki kualitas belajar yang tinggi dari pada negara yang lainnya.¹ Untuk memperoleh kualitas belajar yang maksimal maka pendidikan diharapkan harus mampu dan bisa mendapatkan pendidikan yang baik, dan nantinya akan ikut serta untuk membawa negara indonesia dan sekaligus memajukan negara. Berhubungan dengan peran tersebut maka dalam hal ini proses kegiatan belajar di sekolah harus lebih ditingkatkan lagi.

Untuk meningkatkan belajar, kita harus mempunyai minat dan semangat karena, minat ini sangat penting untuk sumber keinginan yang nantinya akan memberikan dorongan sekaligus semangat untuk bisa belajar. Jika seseorang memiliki minat pada salah satu mapel maka dia nantinya bisa rajin dan tekun ketika belajar, sehingga nantinya akan memiliki perbedaan

¹ Emilda Sulasmi, "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, Vol 1, No.1, (Januari-April 2020), 10-11.

antara siswa yang bisanya mendapatkan pelajaran saja tanpa ada niat dari dalam dirinya sendiri untuk belajar.²

Ketika terdapat individu yang enggan atau tidak tertarik dan tidak memiliki keinginan untuk belajar berarti terdapat hal-hal yang menghambatnya untuk tidak belajar, karena jika siswa tidak ada semangat untuk belajar maka hal tersebut bisa mengakibatkan prestasi belajar individu menurun.

Prestasi belajar siswa dapat terhambat oleh berbagai fenomena salah satunya bisa diakibatkan oleh kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini. Fenomena seperti halnya, kenakalan remaja yang amat sering terjadi di sekitar halaman sekolah yaitu melanggar peraturan sekolah yaitu siswa sengaja datang terlambat mengikuti pelajaran, dan terdapat pelajar di sekolah yang merokok ketika jam kosong atau sedang istirahat. Dan juga terdapat beberapa siswa yang masih belum menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah tersebut, dan siswa yang sering melanggar peraturan sekolah itu dan jadi perbincangan oleh guru-guru termasuk guru BK di sekolah tersebut, seperti telat datang kesekolah, baju atau seragam sekolah kurang sopan maupun kenakalan remaja yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan.³

Menurut bapak presiden Joko Widodo berdasarkan hasil survei *Programe For International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, salah

² Ibid, 10-11.

³ Nur Sella Wati, "Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Pacet Mojokerto" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 3.

satu penyebab menurunnya aktivitas suatu pendidikan di Indonesia yaitu siswa yang sering tidak masuk saat jam pelajaran sedang berlangsung dapat dikatakan siswa yang malas untuk sekolah. Lebih lanjut, bapak Joko Widodo mengatakah bahwa harus ada langkah-langkah perbaikan dalam mengatasi hal tersebut, misalnya lebih ditingkatkan lagi peraturan di sekolah agar tidak ada siswa yang mengulanginya lagi, regulasi, dan untuk guru lebih memperhatikan siswanya agar rajin untuk datang ke sekolah.⁴ Sedangkan kualitas pendidikan di Indonesia tingkat prestasi belajar secara umum di Indonesia menurut skor di Indonesia pada *programme for international student assessment* (PISA) 2018 dimana yang dilaksanakan oleh *the organisation for economic co-operation and development* (OECD) yang sekarang ini berada diantara organisasi-organisasi diatas. Sedangkan tingkat kenakalan remaja di Indonesia menurut catatan kepolisian RI Polri kenakalan remaja berada pada tingkat kriminalitas yang meningkat pada tahun 2020 sebanyak 5.876 kasus.⁵

Berdasarkan pendapat guru BK di SMA Negeri 1 Pademawu untuk siswa kelas XI- IPS prestasi belajarnya ada dua jenis prestasi belajar yaitu yang pertama, prestasi akademik yang kedua yaitu, prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan prestasi yang mengambil atau menggunakan nilai raport dari semua mata pelajaran, sedangkan prestasi nonakademik

⁴ Liputan6.com, "Indeks Prestasi Siswa Indonesia Menurun, Jokowi: Karena Banyak Bolos," diakses dari <https://m.liputan6.com/news/read/4218470/indeks-prestasi-siswa-indonesia-menurun-jokowi-karena-banyak-bolos>, pada tanggal 03 April 2020 pukul 12.20.

⁵ Devina Halim, "Polri Sebut Angka Kriminalitas Naik 38,45 Persen Dalam Sepekan," Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2020/06/18151321/polri-sebut-angka-kriminalitas-naik-3845-persen-dalam-sepekan>, pada hari Selasa tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.15

merupakan prestasi yang tidak menggunakan nilai raport tetapi melalui keahliannya di bidang ekstrakurikuler seperti, volly, basket, lempar lembing, seni tari, seni lukis, puisi dan ekstrakurikuler lainnya.⁶

Selain masalah prestasi belajar siswa, masalah yang terpantau di SMA Negeri 1 Pademawu salah satunya yaitu masih ada beberapa siswanya yaitu kelas XI-IPS ini jadi topik perbincangan guru disekolah termasuk guru BK, dikarenakan siswa kelas XI-IPS adalah siswa sering melanggar peraturan dan ketetapan sekolah. Siswa kelas XI-IPS ini merupakan remaja yang akan melewati masa sebelumnya di mana seseorang sudah mulai mencari jati diri yang sebenarnya.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh keberhasilan prestasi belajarnya pada diri seseorang itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan pendapat Conny R Semiawan dalam Nur Sella Wati, keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar karena disini keluarga merupakan faktor yang utama dan penting dalam proses belajar anak ketika di rumah, apakah ketika di rumah anak tersebut belajar dengan sungguh-sungguh atau tidak.⁷ Berdasarkan pendapat Slameto sebagaimana yang dikutip oleh Nur Sella Wati tentang prestasi belajar siswa bisa dicapai oleh individu yaitu adalah dengan melalui tindakan antara beberapa keadaan yang bisa mempengaruhinya.⁸ Keadaan tersebut yaitu seperti faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal adalah faktor dari

⁶ Wawancara langsung dengan guru BK (Bimbingan Konseling) di ruang BK, pada tanggal 17 April 2021 pukul 08.20 WIB.

⁷ Wati, "Pengaruh Kenakalan Remaja", 1.

⁸ Ibid, 2.

dalam diri seseorang misalnya, faktor fisik/jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor fisik/jasmani misalnya seperti, kesehatan tubuh juga cacat fisik. Faktor psikologis bisa seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan, yang terakhir yaitu kesiapan. Untuk faktor kelelahan itu dibedakan menjadi 2 seperti, faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa misalnya, keadaan keluarga, keadaan sekolah, keadaan lingkungan dan keadaan masyarakat. Faktor internal dan eksternal ini saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung bisa menyebabkan prestasi belajar siswa itu menjadi menurun.

Menurut Lilis Karlina ia mengatakan bahwa remaja masih mempunyai tempat antara anak dengan orang tua karena, disini remaja sudah bukan termasuk dalam kategori anak-anak maupun dewasa dan tua. Untuk bisa melihat ciri-ciri yang terdapat pada remaja yaitu bisa melalui dari mulai usianya, perkembangan yang terjadi pada fisiknya, psikis, bahkan dari tingkah lakunya.⁹ Remaja menurut Juli Andriyani mendefinisikan bahwa remaja merupakan masa peralihan mulai dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Individu dikatakan remaja karena bukan kanak-kanak lagi, melainkan masih belum tepat atau kurang matang agar bisa disebut dewasa. Di mana ketika masa remaja ini sudah mulai mencari jati diri hidupnya dan

⁹ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal*, (t.t), 150.

sangat penting bagi dirinya untuk tau apa yang dilakukan dengan cara mencoba walaupun terdapat banyak kesalahan.¹⁰

Hurlock dalam Nur Sella Wati mengatakan kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar norma-norma dan nilai dalam masyarakat, bahkan sampai melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja, dan dari perbuatan yang negatif tersebut bisa menyebabkan seseorang terjeret ke penjara. Kenakalan tersebut misalnya mengambil barang yang bukan hak milik kita tanpa izin terlebih dahulu, kebut-kebutan pada malam hari di jalan umum, suka minum-minuman keras (alcohol) dan berantem antar teman atau antar sekolah.¹¹

Dalam islam akhlak dipandang sangatlah penting dalam setiap kehidupan manusia karena akhlak merupakan hal yang paling dan utama dalam sebuah kehidupan, bahkan dalam islam menegaskan akhlak merupakan misi yang utama dalam setiap kehidupan. Seperti ayat tentang kenakalan remaja terdapat dalam Al-Qur`an (Qs. Ali Imron ayat 101 :

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: *“Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu dan rasulnya (Muhammad) pun berada ditengah-tengah kamu? barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”¹²*

¹⁰ Juli Andriyani, “Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2020), 93.

¹¹ Ibid.

¹² Al-Qur`an, Ali Imran (50) Surah ke 3 dalam Al-Qur`an.

Berdasarkan penjelasan ayat al-qur`an diatas menjelaskan bahwa kenakalan remaja tidak berpegang teguh pada agama islam. Karena pada ayat al-qur`an diatas Allah sudah mengatakan bahwasannya manusia harus berpegang teguh dan menuruti apa yang diperintahkan oleh Allah dan juga harus menjauhi larangannya, kita sebagai umatnya harus bisa menjaga perilaku dan akhlak, sebagai umat muslim kita harus mengajarkan anak tentang akhlak agar kelak anak tersebut tidak nakal. Jika anak tidak diajarkan tentang akhlak sejak dini ketika dewasa nanti dikhawatirkan anak tersebut akan melanggar perintah Allah dan menjadi anak yang nakal. Dengan adanya akhlak pada diri manusia maka Allah akan memberikan ridhonya pada orang tersebut, yang dicintai semua orang juga keluarga dan manusia yang pada umumnya. Dengan perilaku yang mulia tentu saja para remaja akan bisa menjadi panutan di kehidupannya, meskipun itu berada disekitar kelurga maupun tempat yang ada disekitarnya.

Kenakalan remaja pada kehidupan sehari-hari ini bukan tidak asing lagi ditelinga masyarakat sekitar, melainkan sudah menjadi topik masalah yang meresahkan masyarakat karena, kenakalan remaja ini adalah perilaku yang bersifat negatif. Bahkan faktor kenakalan remaja tersebut tidak hanya ada di kota-kota besar saja namun, kenakalan remaja juga terdapat di beberapa kota kecil yang ada di Indonesia, misalnya di SMAN 1 Pademawu yang akan diteliti oleh peneliti.

Kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu seperti, siswa yang sering telat datang ke sekolah, sengaja datang telat

kedalam kelas agar tidak mengikuti kegiatan belajar, ada dikantin sekolah saat pelajaran sudah dimulai, merokok disekolah (jarang terjadi dan ditemukan oleh guru termasuk guru BK) dan ada juga siswa yang sampai berkata kasar kepada salah satu guru BK disana, bahkan ada wali murid yang dipanggil oleh guru BK karena kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut sudah melewati batas atau tidak sewajarnya.¹³

Akibat dari kenakalan remaja semua warga diresahkan dengan berbagai masalah yang bersifat negatif. Dari masalah tersebut diperlukan dengan adanya tindakan yang nantinya bisa memperbaiki dan bagaimana cara untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di Indonesia dengan rasa mempertanggung jawab. Hal tersebutlah nantinya akan mengunggah peneliti agar bisa melaksanakan penelitiannya.

Jadi berangkat dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwasannya peneliti sangat tertarik untuk meneliti, apakah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pademawu itu bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI-IPS, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tingkat kenakalan remaja dan tingkat prestasi belajar siswa kelas XI-IPS di SMA Negeri 1 Pademawu.

¹³ Fitrihatin Umamah, Guru BK (Bimbingan Konseling) di ruang BK, pada tanggal 17 April 2021 pukul 08.20 WIB

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas akan diteliti dan dicari inti permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas XI-IPS di SMAN 1 Pademawu?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja siswa kelas XI-IPS di SMAN 1 Pademawu?
3. Apakah ada pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa kelas XI-IPS di SMAN 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian.

Dalam perumusan masalah pasti ada target dan tujuan untuk bisa menemukan hasil ketika meneliti. Adapun tujuan yang nantinya akan diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas XI-IPS di SMAN 1 Pademawu.
2. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja siswa kelas XI-IPS di SMAN 1 Pademawu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa kelas XI-IPS di SMAN 1 Pademawu.

D. Asumsi Penelitian.

Untuk bisa memberikan arahan yang lebih jelas terhadap penelitian ini, maka peneliti mempunyai asumsi tentang judul "*Pengaruh Kenakalan*

Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS di SMAN 1 Pademawu”.

1. Kenakalan remaja merupakan tingkah laku negatif yang dapat terjadi pada remaja sebagai masa penca harian jati dirinya.
2. Kenakalan remaja dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

E. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis Alternatif (H1) : Terdapat pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa kelas XI-IPS di SMAN 1 Pademawu.

Hipotesis (H0) : Tidak ada pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa kelas XI-IPS 1di SMAN 1 Pademawu.

F. Kegunaan Penelitian.

Dalam kegiatan suatu penelitian pasti terdapat kegunaan, disini peneliti membagi menjadi 2 kegunaan yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis, dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan pengetahuan bagaimana pengaruh dari kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan secara praktis, dari hasil temuan di lapangan bisa memberikan informasi sekaligus pengetahuan khususnya kepada beberapa kalangan yaitu :

a. Bagi kepala sekolah.

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti ini semoga bisa memberikan informasi bagaimana gambaran kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pademawu dan Hasil pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

b. Bagi Guru BK di SMAN 1 Pademawu.

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan rujukan oleh guru BK tentang kenakalan remaja dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar serta landasan dalam pelaksanaan konseling.

c. Bagi peneliti.

Hasil dari penelitian ini semoga bermanfaat dan bisa menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan yang baru dan juga dapat memberikan motivasi. Seperti memberikan motivasi semangat dalam belajar, dan memberikan motivasi yang mendorong siswa agar siswa tersebut mempunyai semangat untuk belajar.

d. Bagi siswa.

Dari hasil penelitian ini semoga bisa memberikan gambaran tentang kenakalan remaja dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, sehingga siswa dapat meminimalisir tingkah dan kenakalan remaja.

G. Ruang Lingkup Penelitian.

Supaya penelitian disini lebih terarah dan bisa dilakukan secara lebih jelas dan mendalam, agar terhindar dari salah paham disini perlu menentukan batasan dengan adanya ruang lingkup ini yaitu :

1. Subjek yang akan diteliti adalah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pademawu agar bisa mengetahui apakah kenakalan remaja mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Metode untuk pengumpulan datanya menggunakan skala likert berupa angket untuk mengetahui kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pademawu.
3. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMAN 1 Pademawu yang beralamat di Jln.Raya Mandala, Desa Bunder Pademawu.

H. Definisi Istilah.

Terdapat beberapa istilah yang harus dijelaskan dan dipaparkan secara komperhensif agar nantinya pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan nantinya bisa menghindari kesalahpahaman dalam memahami suatu kata atau istilah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan dan istilah yaitu :

1. Prestasi belajar siswa merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang selama mengikuti kegiatan belajar, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan/karya ini bisa lebih ditingkatkan lagi dan diikuti oleh seseorang, yang hasilnya akan ditunjukkan melalui sebuah nilai dan nilai tersebut diberikan guru mapelnya.
2. Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang bersifat negatif, menyimpang dari aturan norma dan nilai-nilai masyarakat. Kenakalan remaja dikatakan sebagai perilaku yang menyimpang karena dapat menyakiti dirinya sendiri dan juga orang lain, bahkan bisa membahayakan

diri sendiri dan orang lain, mengambil barang yang bukan hak miliknya, mencuri, bolos sekolah.

I. Kajian Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian sebelumnya yang sudah melakukan penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan atau referensi penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Shanty dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum di Kudus” sebagaimana yang dikutip oleh Renny Dyah Kurniawati, dari hasil penelitiannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja pada anak buruh pabrik rokok yaitu diantaranya anak kekurangan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya karena terlalu sibuk bekerja seperti sibuk dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, tidak ada pengawasan dari orang tuanya, kondisi lingkungan sekitarnya, pengaruh teman sebaya, faktor kesenangan seperti kepuasan, rasa penasaran sekaligus rasa kebanggaan yang terdapat pada diri remaja.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kenakalan remaja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada salah satu variabelnya dalam penelitian terdahulu variabel Y adalah “Anak Keluarga Buruh Pabrik, peneliti disini variabel Y adalah “Prestasi Belajar”.

¹⁴ Renny Dyah Kurniawati, “ Kenakalan Remaja DiBalik Makna Dan Faktor Penyebabnya Di Panti Asuhan,” *Jurnal Psikologi PERSEPTUAL*, (2018), 125.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto yang berjudul “Perilaku Kenakalan Remaja Yogyakarta” dalam Renny Dyah Kurniawati, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta seperti sering bolos sekolah, merokok, mabuk-mabukan, berkelahi antar teman atau antar sekolah, mencuri, memakai seragam dengan tidak rapi, mencoret gedung atau dinding sekolah dan rambut yang panjang bagi siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kenakalan remaja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu hanya fokus pada faktor-faktor kenakalan remaja, sementara penelitian yang akan diteliti membahas faktor kenakalan remaja secara lebih luas dan lebih terperinci¹⁵

c. Hasil penelitian yang dilakukan Andrianto dengan judul “Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebuk Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang” dalam Een et al. hasil penelitiannya menunjukkan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu seperti kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, keadaan lingkungan sekitar yang kurang baik atau tidak mendukung, teman pergaulan dan juga faktor ekonomi.¹⁶

¹⁵ Ibid, 129.

¹⁶ Een et. al, “Jenis-jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 04, No. 1, (2020), 126.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kenakalan remaja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada metode penelitiannya, pada penelitian terdahulu metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif sementara peneliti menggunakan metode kuantitatif.

- d. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edi Suhartono yang berjudul “Pengaruh konsep diri, motivasi, kenakalan remaja terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas XII jurusan TKR di SMK Negeri Grogol Kediri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang disignifikan konsep diri, motivasi, kenakalan remaja terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di kelas XII jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri, maka berdasarkan analisis perhitungan dari konsep diri, motivasi dan kenakalan remaja yang dimasukkan ke dalam variabel bebas (independen) kemudian di analisis dengan menggunakan nilai prestasi pendidikan agama islam dimasukkan ke dalam variabel bebas (independen) kemudian dianalisis dengan menggunakan nilai prestasi pendidikan agama islam.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kenakalan remaja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada analisis datanya pada penelitian terdahulu analisis datanya menggunakan regresi ganda sementara peneliti dalam penelitiannya menggunakan *product moment*.

¹⁷ Edi Suhartanto, “Pengaruh Konsep Diri, Motivasi, Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 1 Grogol Kediri Kab.Kediri,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1, (April, 2018), 64.

- e. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Sella Wati yang berjudul tentang “*Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMA NEGERI 01 PACET MOJOKERTO*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 01 Pacet Mojokerto memiliki tingkat prestasi belajar pada kategori sedang, sedangkan tingkat kenakalan remajanya ada pada kategori sedang, sehingga hasil dari penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.¹⁸

Persamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X dan variabel Y dan juga pada metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, sampel 275 dan populasi 105, sedangkan sampel dan populasi pada penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu 73 sampel dan populasinya 42 siswa, sedangkan untuk korelasi pada penelitian yang diteliti oleh Nur Sella Wati menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai $p = 0,556$ ($p > 0,05$). Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$) artinya disini kenakalan remaja memiliki pengaruh yang signifikan yang bersifat negatif dengan nilai person correlation yaitu $-0,337$.

¹⁸ Nur Sella Wati, “Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa”.